

MANAJEMEN PENDIDIKAN PAUD AL- FATH SABANG

Bustami¹, Murniati², Cut Zahri Harun²

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²⁾ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Abstract: *Early childhood education today has become the need of society. Although early childhood education, including education level of recognition, but education has contributed a lot to the development of children's education. This study aims to determine the implementation of the management of early childhood education made Al-Fath Sabang. This research uses descriptive method with a qualitative approach to data collection tool while using interviews, observation and documentation study questionnaire. As for the subjects in this study is the element that includes the school principal and teachers in early childhood Sabang Al-Fath, elements of the parents. The results showed that: (1) Planning early childhood education programs in school of Al-Fath, was generally well conceived, it has the look of the planning program of educational activities in accordance with the provisions of a plan of activities. (2) Organization of Al-Fath in early childhood, was publicly reflects the relevance of the ability and skills to the needs of education personnel. (3) The implementation of early childhood education in Al-Fath directed in the learning process goes well, effective and fun. (4) Supervision conducted by the two surveillance systems, namely: the direct supervision and control of functional superiors. Supervisor oversight conducted by the Principal, while the functional supervision conducted by the School Trustees.*

Keywords : *Management Education and early childhood*

Abstrak: Pendidikan anak usia dini dewasa ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Meskipun pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan taraf pengenalan, namun pendidikan ini telah memberikan sumbangsih yang banyak bagi perkembangan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan PAUD al-Fath Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program pendidikan di sekolah PAUD Al-Fath, secara umum telah disusun dengan baik, hal ini terlihat adanya perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan. (2) Organisasi di PAUD Al-Fath, secara umum telah mencerminkan suatu relevansi antara kemampuan dan keterampilan personil dengan kebutuhan pendidikan. (3) Pelaksanaan pendidikan di PAUD Al-Fath diarahkan pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan. (4) Pengawasan dilakukan dengan dua sistem pengawasan yaitu: pengawasan atasan langsung dan pengawasan fungsional. Pengawasan atasan langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan fungsional dilakukan oleh Pengawas Sekolah.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan dan PAUD

PENDAHULUAN

Memasuki milenium ke tiga Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini, seakan dunia tanpa sekat. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat lokal hingga internasional dapat dilakukan sepanjang waktu. Demikian pula nanti ketika perdagangan bebas sudah diberlakukan, tentu persaingan dagang dan tenaga kerja bersifat multi bangsa. Pada saat itu hanya bangsa yang unggul yang akan mampu bersaing.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau

informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (PAUD, 2004:5).

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung, Indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terikat untuk melaksanakan komitmen ini.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai

dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Keberadaan PAUD Al-Fath di Kota Sabang termasuk dalam rangka untuk mengembangkan potensi anak pra sekolah dasar untuk sedini mungkin memiliki kecakapan dalam hal keilmuan. Tentunya hal ini dimungkinkan dengan adanya suatu tatanan yang baik dari pengelolaan sekolah dalam hal ini bersifat manajerial. Peneliti dalam hal ini akan menautkan antara fungsi administrasi dan manajemen yang diberlakukan pada lembaga ini dengan keberhasilan pendidikan PAUD yang berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak usia dini untuk dapat memahami pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan kata lain untuk menunjang semua hal tersebut, pengelolaan PAUD membutuhkan suatu perencanaan yang partisipatif, yakni dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pemanfaatan program yang direncanakan. Hal ini dilatari oleh asumsi bahwa orang yang merasa terlibat dalam proses sejak perencanaan sampai tahap akhir merasa ikut memiliki dan ikut bertanggungjawab (*sense of responsibility and sense of belongingness*) terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan (PADU, 2004:39-44).

Selain itu, dalam menata PAUD disamping dibutuhkan adanya *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), juga dipersyaratkan adanya *Controlling* (pengendalian) yang kemudian

disingkat dengan POAC. Pengelolaan PAUD secara profesional akan membutuhkan semua hal tersebut. Dan hal tersebut akan menjadi paduan penulis untuk dapat mengetahui persoalan manajemen pendidikan yang diberlakukan pada lembaga PAUD Al-Fath Kota Sabang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sebagai suatu kebutuhan (Arikunto, 2007:15).

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film. Sehingga penelitian ini akan membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan tentang situasi atau kejadian-kejadian yang disusun secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena-fenomena yang sedang diselidiki atau diamati.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan pembahasan yang terperinci mengenai konsep dan praktik pendidikan usia dini dalam thesis ini, penulis melakukan penelitian pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Fath

yang berlokasi di Kota Sabang.

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yaitu mulai bulan Nopember 2010 sampai dengan Maret 2011. Persiapan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data hingga tahapan analisis data akan dilakukan dalam periode bulan Nopember 2010 hingga Desember 2010. Sedangkan pembahasan hasil dan penyelesaian penulisan direncanakan rampung pada bulan Januari hingga April 2010.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PAUD Al-Fath yang merupakan salah satu PAUD di kota Sabang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah unsur sekolah yang meliputi Kepala Sekolah beserta guru pada Paud Al-Fath Sabang, unsur orang tua siswa, lembaga pendidikan FKIP Universitas Syiah Kuala dan instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Kota Sabang.

Uji Kredibilitas

Salah satu cara yang digunakan untuk memeriksa derajat kredibilitas data dapat di periksa dengan beberapa cara:

Melakukan Pengamatan secara tekun

Pengamatan secara tekun dan terus menerus dilaksanakan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat dan mendalam. Melalui pengamatan secara terus menerus, peneliti dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak bermakna.

Triangulasi

Suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber yang lainnya pada saat yang berbeda, untuk mengacak atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpul. Penulis dalam hal ini melakukan deskripsi mengenai data-data yang ditemukan. Data deskripsi ini akan sangat bergantung pada pertanyaan yang dikehendaki dan berbentuk narasi untuk dapat melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi. (Enzir:2008:175).

Melakukan Membercheck

Membuat data dalam bentuk laporan dari hasil wawancara dan observasi untuk dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikannya. Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila di pandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Teknik wawancara, teknik ini digunakan sebagai penunjang dengan maksud untuk mendapat data yang tidak dapat diukumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Peneliti akan datan berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. (Sukardi: 2011: 79-81)

2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yakni manajemen pendidikan pada PAUD Al-Fath di Sabang. Dalam pelaksanaan observasi, kegiatan yang utama dilakukan adalah berkenaan dengan sistem manajemen pendidikan yang diberlakukan pada PAUD Al-Fath Sabang. (Sukardi: 2011: 78).
3. Dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai sistem manajemen pendidikan yang diberlakukan pada PAUD al-Fath Sabang. Penulis mencoba untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Sumber dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis mencakup dokumen primer dan sekunder lembaga. Hal ini agar penulis dapat mengetahui dengan benar gambaran atau kondisi yang hendak diteliti. (Sukardi: 2011: 81).

Teknik Analisis Data

Secara keseluruhan analisis data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah antara lain:

Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan menelaah seluruh data yang terkumpul sehingga akan ditemukan hal-hal pokok dalam objek penelitian. Data yang dikumpulkan ini dapat berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. “Penulis menggunakan standar

kategori informasi dengan memisahkannya menjadi beberapa segmentasi. Sehingga penulis dapat menemukan subkategori lain untuk memperlihatkan berbagai kemungkinan yang terdapat dalam hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi”. (Emzir, 2008:211).

Display Data

Display data merupakan tahapan perangkuman data-data yang telah dituangkan dalam susunan sistematis untuk mengetahui sistem manajemen yang digunakan pada PAUD Al-Fath. Penulis merangkum data tersebut sehingga ditemukan identifikasi yang utuh mengenai hasil penelitian, ataupun untuk sementara diberikan hipotesa yang memungkinkan dalam penelitian ini. (Emzir, 2008:211).

Kesimpulan

Sebelum menghasilkan suatu kesimpulan, data yang diperoleh oleh peneliti perlu diadakan kembali pemeriksaan ulang untuk memperoleh keabsahan data. Pembuktian yang dilakukan akan menempatkan kepercayaan terhadap data-data yang dihasilkan untuk kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, berikut akan dibahas terhadap data tersebut yang meliputi:

1. Perencanaan program pendidikan anak usia dini.
2. Pengorganisasian program pendidikan anak usia dini.

3. Pelaksanaan program pendidikan anak usia dini,
4. Pengawasan program pendidikan anak usia dini pada PAUD Al-Fath Kota Sabang.

Perencanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Perencanaan pendidikan pada PAUD Al-Fath Sabang menurut penulis sudah baik, karena dalam proses pembuatannya turut melibatkan berbagai pihak, terutama guru. Kecuali itu, proses penyusunan kurikulum dan program pembelajaran yang dilakukan di PAUD Al-Fath juga telah melalui tahapan-tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Hal ini sesuai dengan arahan Depdiknas (2001:68) yang mengutarakan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan.
2. Pengorganisasian dan koordinasi.
3. Pelaksanaan.
4. Pengendalian/pengawasan.

Demikian juga dengan pembagian tugas kepada guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dengan musyawarah dan kebersamaan. Pihak Kepala Sekolah telah berupaya maksimal menerapkan kebersamaan dan koordinasi dalam setiap aktifitas, mulai dari perencanaan sampai pengawasan terkait dengan kurikulum dan program belajar yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut telah menunjukkan adanya kepercayaan yang penuh terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan pendidik dalam kegiatan pendidikan di PAUD al-Fath. Sejalan

dengan hal tersebut, Pidarta (2011:61) mengemukakan bahwa pekerjaan dalam tiap unit kerja dibagi-bagikan kepada personalia dalam tiap unit itu sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Aplikasi pendapat tersebut di PAUD Al-Fath ditandai dengan adanya kegiatan belajar di ruang audio visual, dengan kegiatan menonton film-film anak yang bermuatan sains dan agama. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, guru mendapat kesempatan untuk memantau keseluruhan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan arahan pengembangan kurikulum dalam bidang pendidikan yang menyatakan ada berbagai bentuk pengorganisasian kurikulum, diantaranya kurikulum yang terintegrasi, dimana dalam kurikulum ini anak akan mendapat pengalaman yang luas (Patmonodewo, 1995:57).

Pengorganisasian Program Pendidikan Anak Usia Dini

Proses penerimaan murid baru yang telah dijalankan oleh PAUD Al-Fath dalam pandangan penulis sudah baik, artinya untuk jenjang pendidikan prasekolah, tes masuk bukanlah suatu hal yang mutlak, karena pada tahap umur prasekolah (1 s.d 4 tahun) anak belum dapat diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat baku, karena proses befikir anak masih berpusat pada penguasaan simbol-simbol. Oleh karena setiap anak harus mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat J.

Piaget (Patmonodewo, 1995:31) bahwa: Perkembangan seorang anak, diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak.

Meskipun di PAUD Al-Fath tidak dilakukan tes masuk sekolah, tetapi dalam perjalanan proses belajar seorang peserta didik tetap dilakukan penilaian yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam usaha memahami dan mendapat gambaran mengenai perkembangan seorang anak. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Brewer (Patmonodewo, 1995:138) bahwa: Penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kemajuan dari seorang anak meliputi perkembangan social, emosional, fisik maupun perkembangan intelektualnya.

Dalam hal penempatan/pengelompokan peserta didik dalam kelas, PAUD Al-Fath melakukannya berdasarkan pada ketetapan yang diberikan oleh Depdiknas (2006:12) yaitu untuk mempermudah mengelola kegiatan, anak dikelompokkan berdasarkan usia yakni:

- a. Kelompok 0-2 tahun.
- b. Kelompok 2-3 tahun.
- c. Kelompok 3-4 tahun.

Selain untuk memudahkan pengelolaan, anak pada usia yang berdekatan masih memiliki ciri-ciri yang relatif sama, seperti pada ciri emosional anak PAUD cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, serta menampakkan sikap marah. Hal lain iri hati pada anak prasekolah sering terjadi, mereka sering memperebutkan perhatian guru.

Kecuali itu hal ini yang sangat penting

dalam manajemen peserta didik yang dilakukan di lembaga PAUD adalah pembinaan, dalam arti pembiasaan. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, penyampaian pesan-pesan moral (akhlak) melalui cerita merupakan hal yang menjadi suatu keharusan, karena metode cerita merupakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan berbagai pesan, bukan saja pada anak-anak, tapi juga orang dewasa.

Pengelolaan dana pendidikan yang telah ada, penulis menilai PAUD Al-Fath telah melakukan pengelolaan dana pendidikan secara baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengeluaran operasional sekolah yang sangat hemat dengan biaya Rp 8.000.000,-/bulan (termasuk gaji guru dan biaya rutin lainnya) sekolah bisa berkiprah dengan baik.

Namun dalam konteks manajemen keuangan PAUD Al-Fath belum dilaksanakan sebagaimana diharapkan, artinya pembiayaan penunjang pendidikan selama ini masih bertumpu pada sumber dana iuran orang tua/SPP dan bantuan insidental dari Pemerintah.

Dalam pandangan penulis, yang belum dilaksanakan secara terorganisir di PAUD Al-Fath adalah pemanfaatan sarana yang ada belum dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan sekolah belum memiliki buku inventarisasi sarana dan prasarana secara lengkap sehingga banyak barang/ sarana/ alat peraga yang tidak diketahui keberadaannya.

Kecuali itu, sedikitnya dana yang dialokasikan sekolah untuk pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada berakibat pada pendeknya usia pakai suatu

barang/sarana yang dimiliki. Patmonodewo (1995:153) mengatakan: menyiapkan sarana kegiatan untuk sekolah prasekolah sama dengan menyiapkan panggung untuk main sandiwara ruang kelas harus dipersiapkan, semua perabot dan peralatan atau perlengkapan harus disusun yang diperuntukkan bagi kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya telah mulai melakukan implementasi manajemen personalia dengan baik. Hal ini terlihat dari pembagian tugas yang jelas kepada setiap personal, dilakukannya upaya-upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru baik dengan mengikuti pelatihan maupun dengan melakukan penyegaran-penyegaran yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan proses rekrutmen guru belum menggunakan tes masuk secara formal, sebagaimana tes untuk menjadi PNS, pola rekrutmen yang dijalankan di PAUD Al-Fath adalah dengan pola magang. Selama masa magang berlangsung, peserta magang melewati tahapan-tahapan seperti: selection atau penyaringan dan orientation atau pengenalan lingkungan kerja. Bila dari penilaian yang dilakukan peserta magang layak untuk menjadi guru di PAUD Al-Fath, barulah dilakukan tahapan appointment atau pengangkatan dan placement atau penempatan serta pengembangan. Sehingga menurut hemat penulis, dalam proses rekrutmen guru, upaya

yang dilakukan sudah baik.

Dalam masalah pengembangan, penulis menilai upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah sudah cukup baik, meskipun kualitas pengembangannya harus terus ditingkatkan. Melalui program pecan intensif yang tiap semester dilaksanakan, telah dapat membantu memberikan masukan dan penyegaran pada guru untuk melaksanakan tugasnya. Hal lain juga menarik dalam manajemen personalia pada keberhasilan Kepala Sekolah membangun rasa kekeluargaan pada setiap personal, menjadi suatu hal yang membuat para guru dapat bekerja dengan nyaman dan tenang.

Pengawasan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut hasil penelitian, fungsi pengawasan pada program pendidikan anak usia dini dilakukan setiap saat, baik dimulai dari proses penerimaan murid baru, pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung maupun setelah berakhir kegiatan. Menurut Sujamto (1985:19): Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. Pengawasan di PAUD Al-Fath selama ini yang dilakukan merupakan upaya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan dengan melakukan diskusi terfokus berkenaan dengan ketersediaan personil guru pendidikan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan (berdasarkan jumlah siswa) serta upaya-upaya untuk memenuhi tugas dan kewajiban sebagai guru pendidikan anak usia dini.

Dalam kegiatan pendidikan anak usia dini pada PAUD Al-Fath Kota Sabang, ada dua pengawasan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan ini, yaitu: pengawasan atasan langsung dan pengawasan fungsional. Pengawasan atasan langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan fungsional dilakukan oleh Pengawas Sekolah. Kepala sekolah adalah pengawasan yang merupakan atasan langsung atau sering disebut pengawasan melekat. Hal ini dikarenakan salah satu kegiatan pengawasan yang merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pimpinan sebagai penyelenggara manajemen. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai kedudukan tertinggi dalam organisasi sekolah. Selanjutnya menurut Purwanto (2002:94): “Kepala sekolah mempunyai fungsi pengawasan melekat sebagai pimpinan sekolah dan fungsi pengawasan fungsional sebagai supervisor yang membantu tugas penilik atau pengawas dalam bidang supervisi pengajaran”.

Kepala sekolah dalam melakukan aktivitas pengawasannya menggunakan media: daftar hadir guru, pengamatan, mengevaluasi program kegiatan guru, menelaah laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mengadakan rapat dewan guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah disebut pengawasan melekat. Hal ini dikarenakan salah satu kegiatan pengawasan yang merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pimpinan sebagai penyelenggara manajemen. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai kedudukan tertinggi dalam organisasi sekolah. Selanjutnya

menurut Purwanto (2002:94): Kepala sekolah mempunyai fungsi pengawasan melekat sebagai pimpinan sekolah dan fungsi pengawasan fungsional sebagai supervisor yang membantu tugas penilik atau pengawas dalam bidang supervisi pengajaran”.

Selanjutnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah merupakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan anak usia dini pada PAUD Al-Fath Kota Sabang. Selain mempunyai peran sebagai fungsi pengawasan, pengawas sekolah adalah pembina yang bertugas merumuskan kebijaksanaan teknis serta pokok-pokok program peningkatan mutu pendidikan di PAUD. Sehingga pengawasan yang dilakukan bersifat pembinaan, sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2002:76) bahwa: Supervisi (pengawasan) ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Selanjutnya sebagai pengawas fungsional, tidak terlepas hal-hal yang berkaitan dengan segala bentuk pengawasan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan pada PAUD Al-Fath Kota Sabang, maka dalam hal ini pengawas sekolah perlu mengetahui dan memahami bagaimana kegiatan guru pendidikan anak usia dini sebagai bahan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja dan kemampuan guru yang diterima oleh peserta didik untuk mendukung pencapaian

perkembangan yang optimal serta mutu proses dan hasil pendidikan di PAUD Al-Fath.

Selama ini upaya peran serta masyarakat yang dilakukan dalam upaya melakukan pengawasan melalui Komite Sekolah masih terbatas pada bentuk sumbangan dan fisik, belum menyentuh pada soal-soal yang lebih esensial seperti pengambilan keputusan, penyelenggaraan, pemanfaatan dan pengembangan sekolah. Dalam kenyataannya, melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya Taman Kanak-kanak tidak mudah dilaksanakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Pidarta (2011:184) menjelaskan adanya hubungan saling memberi dan menerima antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi cita-cita masyarakat tentang pengembangan anak-anak mereka. Lembaga pendidikan memberikan sesuatu yang sangat berharga kepada masyarakat. Selanjutnya, orang tua yang memberikan dukungan kuat kepada anak-anaknya akan membuat anak-anak senang dan bersemangat ke sekolah. Ini berdampak positif pula pada guru dalam memberikan pelajaran pada anak. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua punya perhatian terhadap pendidikan dan perkembangan anaknya. Hal ini juga terjadi di PAUD Al-Fath, dimana ada orang tua yang setelah mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan, menyerahkan seluruh pendidikan dan perkembangan anaknya pada lembaga tanpa ada keikutsertaan untuk mengawal dan membimbing anak di rumah.

Dalam prakteknya, masalah-masalah seperti ini diselesaikan dengan cara melakukan komunikasi dengan orang tua secara kontinu sampai timbul kesadaran dari pihak orang tua terhadap kewajibannya untuk tetap ikut serta dalam upaya pengembangan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan program pendidikan di sekolah PAUD Al-Fath, secara umum telah disusun dengan baik, hal ini terlihat dari telah adanya perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan, termasuk diantaranya perencanaan administrasi, pengajaran, guru, serta kurikulum. penyusunan perencanaan di PAUD Al-Fath Kota Sabang melibatkan guru dan masyarakat, tidak hanya disusun oleh kepala sekolah sendiri, sehingga aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan penerimaan murid baru, penempatan murid sesuai umur dan kemampuan, dan pembinaan akhlaq dapat disesuaikan dengan keadaan.
2. Ditinjau dari segi bentuk dan struktur organisasi yang telah disusun, secara umum telah mencerminkan suatu relevansi antara kemampuan dan keterampilan personil dengan kebutuhan pendidikan, di samping telah terjalin koordinasi antara pimpinan/bawahan. Dalam hal ini menunjukkan kemampuan lembaga untuk melakukan pengorganisasian sumber daya

manusia untuk kegiatan pembelajaran lembaga.

3. Pelaksanaan pendidikan pada PAUD Al-Fath yang berkaitan dengan metode dan pendekatan mengajar terhadap anak didik telah dilaksanakan dengan baik, kurikulum dan sistem pembelajaran juga telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pendidikan di PAUD Al-Fath diarahkan pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan dengan upaya dari Kepala Sekolah dengan mendorong guru-guru untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi dan terus menerus menyempurnakannya.
4. Pengawasan pada kegiatan pendidikan anak usia dini pada lembaga PAUD Al-Fath Kota Sabang, ada sistem dua pengawasan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan ini, yaitu: pengawasan atasan langsung dan pengawasan fungsional. Pengawasan atasan langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan fungsional dilakukan oleh Pengawas Sekolah. Kepala sekolah adalah pengawasan yang merupakan atasan langsung atau sering disebut pengawasan melekat, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah merupakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan anak usia dini pada PAUD Al-Fath Kota Sabang.

Saran

1. Kepada para guru PAUD Al Fath Kota Sabang yang telah menyusun dan melaksanakan program kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini sesuai dengan perkembangan belajar anak harus terus dipertahankan, serta memperbaiki kekurangan dan kendala yang terjadi di sekolah.
2. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan untuk dapat melakukan perbaikan yang bersifat manajerial ataupun struktural di masa mendatang.
3. Dinas Pendidikan Kota Sabang yang bertugas membina dan mengawasi kelangsungan pendidikan di Kota Sabang, dituntut lebih berperan dan lebih aktif dalam pelaksanaan pengawasan.
4. Kepada peneliti yang berminat, untuk dapat melakukan penelitian lanjut berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan anak usia dini di sekolah dalam upaya mengembangkan pendidikan yang bermutu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim, 2006. *Pedoman Administrasi Perlengkapan/Barang Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Anwar, A. dan Arsyad, 2007. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, 2007. *Menuju Pendidikan yang Bermutu dan Merata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagafindo Persada.
- Engkoswara, 2007. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Fattah, N., 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Harun, C., 2004. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Banda Aceh: Diktat Mata Kuliah Manajemen Pendidikan.
- Harun, M., 2009. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Idochi, A., 2003. *Administrasi Pendidikan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Indrawati, 2006. *Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra-Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- PADU, 2004. *Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Patmonodewo, S., 2006. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pidarta, M., 2011. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, N., 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetisi dan Prakteknya*. Jakarta: Buma Aksara.